

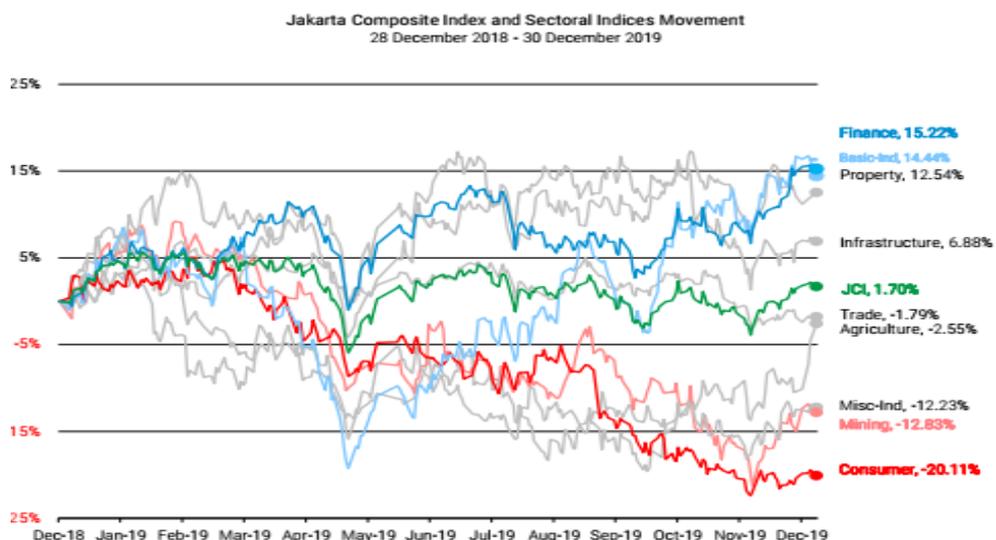
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Para investor dalam melakukan investasi di pasar modal tentunya memerlukan suatu pedoman untuk investasi tersebut. Salah satu pedoman untuk melakukan investasi yaitu indeks harga saham. Indeks harga saham merupakan indikator atau cerminan pergerakan harga saham. Dengan melihat indeks harga saham, investor akan dapat mengetahui posisi harga saham dari masing-masing perusahaan, sehingga investor dapat mengambil keputusan secara tepat mengenai investasi yang akan diambilnya.

Perkembangan indeks saham dari berbagai sektor dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 1.1
Perkembangan Indeks Harga Saham Sektoral
(Sumber : www.idx.co.id)

Pada tahun 2019, indeks sektor pertambangan (*mining*) menjadi salah satu penjegal langkah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hal ini dikarenakan indeks sektor pertambangan tumbuh negatif sebesar 12,83%. Analisis Henan Putihrai Sekuritas Liza Camelia Suryanata menilai, anjloknya kinerja indeks harga saham pertambangan tidak bisa lepas dari anjloknya harga batubara sepanjang tahun 2019. Hal ini diakibatkan oleh berlebuhnya pasokan batubara di pasar global. Analisis Artha Sekuritas Nugroho Rahmat Fitriyanto menyebut pula bahwa pergerakan indeks harga sektor pertambangan diperberat oleh emiten-emiten batubara karena memang harga batubara turun signifikan pada 2019, sehingga harga jual dan margin ikut tertekan. (*Kontan.co.id*. “*Kinerja Indeks Saham Sektor Tambang Rontok Tahun Lalu, Ini Biang Penyebabnya*”. Oleh Akhmad Suryahadi, 01/01/2020).

Turunnya harga saham tentu mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh para investor. Seperti yang diberitakan *kontan.co.id* menyebutkan bahwa nilai investasi untuk sektor pertambangan di kuartal II tahun 2019 turun 46,5% menjadi Rp 15,1 triliun. Penurunan terjadi seiring dengan tren pelemahan harga komoditas. Pelemahan harga komoditas tambang seperti batubara membuat lesunya investasi di sektor yang selama ini termasuk diunggulkan di Indonesia. “Bagi investor ini tidak menarik, mereka ingin harga tinggi” kata Ekonom Samuel Aset Management Lana Soelistianingsih. Ketua Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) Hariyadi Sukamdani mengamati kinerja perusahaan tambang memang belum ciamik. Walhasil, sektor ini jadi kurang menarik bagi investor. (*Kontan.co.id*. Dalam berita online yang berjudul “*Harga Komoditas Lesu, Investasi di Sektor Pertambangan Tersendat*”. Oleh Yusuf Imam Santoso, 01/08/2019).

Investor menginginkan kinerja keuangan yang baik dari perusahaan yang akan diinvestasikannya. Pengambilan keputusan oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan harus berdasarkan data yang diperoleh dari aktivitas perusahaan. Data tersebut diolah menjadi informasi yang relevan agar dapat menunjang proses pengambilan keputusan. Informasi atas semua kegiatan perusahaan, salah satunya terkandung dalam laporan keuangan. Laporan keuangan menurut PSAK No. 1 (2015:1) adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan dari suatu entitas bisnis. Tujuan laporan keuangan secara umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas entitas bisnis yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Di dalam laporan keuangan tercantum sebagian informasi keuangan yang bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan dirancang sedemikian rupa supaya dapat digunakan oleh semua pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan harus bersifat relevan dan disampaikan secara tepat waktu. Menurut PSAK No. 1 (2015:43) jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Laporan keuangan dikatakan relevan jika laporan tersebut berisi informasi-informasi yang berguna bagi manajer atau pemakai laporan keuangan lainnya dalam pengambilan keputusan. Maka dapat disimpulkan jika laporan keuangan disampaikan tidak tepat

waktu, maka akan mempengaruhi kualitas informasi pada laporan keuangan tersebut.

Para pemakai informasi akuntansi tidak hanya perlu memiliki informasi keuangan yang relevan dengan prediksi dan pembuatan keputusannya, tetapi informasi juga harus bersifat baru dan *reliable*. Ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam memprediksi dan mengambil keputusan keuangannya. Semakin cepat informasi diungkapkan, maka akan semakin relevan informasi tersebut bagi para pengguna laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan sangat membutuhkan informasi yang tepat waktu untuk memungkinkan mereka dapat dengan segera melakukan analisis dan membuat keputusan tentang modal yang sudah, atau akan diinvestasikan pada perusahaan.

Setiap perusahaan yang *go public* di Indonesia, diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan atau laporan tahunan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK). Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan. Sedangkan laporan tahunan terdiri dari laporan keuangan dan prestasi akan kinerja perusahaan selama satu tahun. Laporan tersebut harus disusun sesuai standar akuntansi yang berlaku dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Bapepam-LK.

Ketentuan mengenai penyampaian laporan keuangan bagi perusahaan *go public* diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal, dan selanjutnya diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam-LK No.

80/PM/1996 yang menyebutkan bahwa entitas atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan publik selambat-lambatnya pada akhir bulan ke empat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan perusahaan. Namun, berdasarkan perkembangannya, masih banyak perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan sampai akhir bulan ke empat. Untuk memperketat waktu penyampaian laporan keuangan serta meningkatkan kualitas keterbukaan informasi kepada publik, maka Bapepam-LK mengeluarkan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. 36/PM/2003 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala, disebutkan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam-LK selambat-lambatnya pada akhir bulan ke tiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan.

Keputusan Ketua Bapepam-LK No. 36/PM/2003 tidak lagi diberlakukan karena adanya konvergensi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) ke *International Financial Reporting Standar* (IFRS). Sejak tahun 2011, kewajiban penyampaian laporan keuangan diatur dalam Peraturan nomor X.K.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Berdasarkan keputusan tersebut, perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan beserta laporan auditor independen kepada Bapepam-LK selambat-lambatnya pada akhir bulan ke tiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Pada tahun 2013, fungsi Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) diganti oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak

disahkannya Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan. Maka dari itu, perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan beserta laporan auditor independen kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Peraturan OJK No. 29/POJK.04/2016 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan menyebutkan bahwa perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada OJK (Otoritas Jasa Keuangan) paling lama akhir bulan ke 4 setelah tahun buku berakhir.

Meskipun peraturan kewajiban penyampaian laporan keuangan semakin ketat, namun sampai saat ini masih terdapat perusahaan publik yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Berikut disajikan grafik keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahun 2014 hingga tahun 2018 :



Gambar 1.2
Perusahaan terlambat sampaikan laporan keuangan
(Sumber: www.idx.co.id. Data diolah penulis)

Pada tahun 2014 terdapat sebanyak 509 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, 457 perusahaan telah menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, angka ini menunjukkan masih terdapat 52 perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan di tahun 2015 mengalami kenaikan sebanyak 11 perusahaan, maka total perusahaan tidak tepat waktu naik menjadi 63 perusahaan. Di tahun 2016 Bursa Efek Indonesia mencatat jumlah perusahaan tidak tepat waktu sebanyak 17 perusahaan, jumlah tersebut menunjukkan adanya penurunan dari tahun sebelumnya. Tahun 2017 dan 2018 terdapat masing-masing 10 perusahaan tercatat terlambat sampaikan laporan keuangan.

Angka-angka tersebut menggambarkan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan masih menjadi kendala pada beberapa perusahaan publik di Indonesia. Perusahaan-perusahaan yang terlambat akan dikenakan sanksi administrasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bapepam, kemudian dapat berakibat pada reaksi pasar dan dapat mempengaruhi tingkat keputusan berdasarkan informasi yang dipublikasikan. Keterlambatan ini akan mempunyai dampak yang kurang baik bagi perusahaan serta para investor. Bagi para investor, keterlambatan tersebut akan berpengaruh terhadap keputusan yang akan diambil karena adanya ketidakrelevanan akibat penyampaian laporan keuangan yang tidak tepat waktu.

Seperti yang diberitakan *Liputan6.com* manajemen PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat ada 10 perusahaan tercatat yang belum sampaikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2018 hingga 29 Juni 2019. Selain itu,

juga belum membayar denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Melihat hal tersebut, BEI memutuskan menghentikan sementara perdagangan saham (suspensi) sebanyak empat emiten. Empat emiten tersebut antara lain PT Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX), PT Bakrieland Development Tbk (ELTY), PT Sugih Energy Tbk (SUGI), dan PT Nipress Tbk (NIPS). Suspensi tersebut dilakukan dipasar reguler dan tunai sejak sesi pertama perdagangan efek 1 Juli 2019. Selain itu, BEI memperpanjang suspensi perdagangan efek enam emiten antara lain PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), PT Borneo Lumbang Energi dan Metal Tbk (BORN), PT Golden Plantation Tbk (GOLL), PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk (TMPI), PT Cakra Mineral Tbk (CKRA), dan PT Evergreen Invesco Tbk (GREN). Suspensi dilakukan dengan mempertimbangkan kewajiban penyampaian laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2018 dan merujuk pada ketentuan II.6.3 Peraturan Nomor I-H tentang sanksi, bursa telah memberikan peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp 150 juta kepada perusahaan tercatat. (*Liputan6.com*. Dalam berita *online* yang berjudul “Awal Juli 2019, BEI Suspensi 10 Saham Emiten Ini”. Oleh Agustina Melani pada 01 Juli 2019, 17:45 WIB).

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kesulitan keuangan, keterlambatan audit, serta kurangnya sumber daya untuk mengolah laporan keuangan (Abdul dkk, 2017). Dalam penelitian ini penulis menggunakan *return on assets*, *debt to equity ratio*, *firm size*, dan *outsider ownership* sebagai faktor yang di duga dapat mempengaruhi penyampaian laporan keuangan.

Salah satu emiten yang telat menyampaikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2014 adalah PT Bumi Resources Tbk (BUMI). Perusahaan tambang batubara milik Grup Bakrie ini menyatakan belum bisa mengeluarkan laporan keuangan tahunan 2014 karena perseroan masih berjibaku dengan perhitungan hutang. Dileep Srivastava, Direktur dan Corporate Secretary Bumi Resources Tbk mengatakan hal tersebut merujuk pada Peraturan Pasar Modal Nomor X.K.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, “Kami sampaikan bahwa perseroan belum dapat menyampaikan Laporan Keuangan Konsolidasian Tahunan Perseroan untuk periode satu tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 (*audited*) karena saat ini perseroan masih menunggu konfirmasi utang dari beberapa kreditor perseroan”. Diketahui utang perseroan mencapai sebesar US\$ 3,37 miliar hingga September 2014, utang terbesar mencapai US\$ 1,03 miliar berasal dari *Country Forest Limited Facility* yang merupakan lembaga keuangan dibawah naungan *China Investment Corporation (CIC)*. (*Neraca.co.id*. Dalam berita *online* yang berjudul “*Payah, 52 Emiten Telat Laporkan Keuangan*”. Oleh Ahmad Nabhani Jumat, 10/04/2015).

Berdasarkan berita tersebut, dapat disimpulkan bahwa utang dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Utang merupakan salah satu komponen untuk menghitung *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Perusahaan yang memiliki hutang terlalu tinggi juga memiliki resiko yang lebih besar. Hal tersebut berdampak pada nilai *debt to equity ratio* yang akan menjadi

penilaian investor dalam mengambil keputusan. *Debt to equity ratio* yang tinggi dianggap sebagai berita buruk bagi para investor, sehingga perusahaan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan. Proporsi relatif dari hutang terhadap total ekuitas mengindikasikan kondisi keuangan dari perusahaan. Proporsi yang besar dari hutang terhadap total ekuitas akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit. Keadaan seperti ini akan membuat *audit delay* semakin panjang, akibatnya perusahaan cenderung akan tidak tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya kepada publik.

Sebelumnya, Bumi Resources Tbk mengalami penurunan laba sebesar 66,27 % sejak awal tahun lalu hingga kuartal III 2014. Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan Bumi Resources dalam keterbukaan informasi Bursa Efek Indonesia pada Senin (19/1), laba usaha perseroan per September 2014 anjlok menjadi US\$ 72,79 juta dari periode yang sama 2013 sebesar US\$ 215,78 juta. Anjloknya laba usaha tersebut terjadi karena menyusutnya perolehan pendapatan sebesar 17,42 % menjadi US\$ 2,19 miliar dari US\$ 2,65 miliar. (m.cnnindonesia.com. Dalam berita *online* yang berjudul “*Laba Usaha Perusahaan Tambang Bakrie Anjlok 66,27 Persen*”. Oleh Giras Pasopati 19/01/2015). Penurunan laba tersebut akan berdampak pada nilai *return on assets*. *Return on assets* merupakan suatu ukuran untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memperoleh laba cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya karena laporan keuangan tersebut menunjukkan berita baik dimana

perusahaan dapat mengelola asetnya dalam menghasilkan laba. Menurut Abdul, dkk (2017) *return on assets* yang tinggi merupakan berita baik (*good news*) sehingga perusahaan akan cenderung lebih tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Sebaliknya, *return on assets* yang rendah merupakan berita buruk (*bad news*) sehingga perusahaan akan cenderung terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Keterlambatan publikasi informasi menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal karena laporan keuangan auditan yang di dalamnya memuat informasi laba yang dihasilkan oleh perusahaan bersangkutan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan pembelian atau penjualan sekuritas yang dimiliki investor. Artinya, informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan secara tidak langsung menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham.

Pada umumnya perusahaan dikategorikan ke dalam 3 ukuran, yaitu perusahaan kecil, perusahaan menengah, dan perusahaan besar. Ukuran perusahaan tersebut dapat diukur dengan menggunakan total aset, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan pada penelitian ini diukur dengan logaritma natural total aset. Kerugian BUMI pada semester I 2015 disebabkan oleh penurunan nilai aset entitas anak mencapai USD 212,33 juta. Pada laporan semester I 2015, total aset BUMI mencapai USD 4,39 miliar, menurun dari USD 4,62 miliar tahun 2014. (Britama.com. Dalam berita *online* yang berjudul “*Bumi Resources Tbk Alami Kerugian Lagi di Semester I 2015*”). Berdasarkan fenomena Bumi Resources Tbk yang mengalami penurunan laba, aset perusahaan juga mengalami penurunan. Turunnya aset perusahaan juga dapat menjadi alasan Bumi Resources Tbk

terlambat menyampaikan laporan keuangan. Menurut Bunga dan Gayatri (2018) perusahaan yang memiliki total aset yang lebih besar akan menyelesaikan audit lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset yang lebih kecil, hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, staf akuntansi, dan sistem akuntansi yang canggih. Perusahaan besar juga memiliki sistem pengendalian internal yang memadai, sehingga dapat memudahkan dalam melakukan proses audit. Proses audit yang dilakukan dengan cepat akan mempengaruhi waktu penyampaian laporan keuangan menjadi semakin cepat pula.

Faktor lain yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan dibedakan menjadi dua kepemilikan yaitu *insider ownership* dan *outsider ownership*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kepemilikan publik sebagai variabel independen. Adapun fenomena keterkaitan kepemilikan publik dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Bursa Efek Indonesia mengkaji batas minimal saham dari emiten yang dilepas kepada publik. Direktur Penilaian Perusahaan PT Bursa Efek Indonesia, Hoesen, mengaku bahwa pihaknya bersama Otoritas Jasa Keuangan sedang membahas penentuan porsi saham ke publik minimal sebesar 15 persen. “Saya kira logika saja, kalau saham di publik banyak, aktivitas perdagangan bursa semakin meningkat kalau saya sih maunya 50 persen” ujar Hoesen. Usulan Hoesen ini dinilai sebagai bentuk memperbanyak likuiditas pasar. Semakin banyak saham dilepas, transaksi di BEI juga semakin meningkat. (*Kompas.com*. Dalam berita *online* yang berjudul “*BEI Kaji Kepemilikan Saham Publik Minimal 15 Persen*”. Oleh Bambang Priyo Jatmiko). Perusahaan dengan proporsi kepemilikan publik yang besar

cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangan, karena perusahaan akan dinilai oleh masyarakat secara luas tentang kinerjanya melalui laporan keuangan yang dipublikasikan (Bunga dan Gayatri, 2018). Struktur kepemilikan pihak luar penting dalam menentukan nilai perusahaan. Kepemilikan pihak luar mempunyai pengaruh yang lebih kuat dalam menekan manajemen melaporkan keuangan secara tepat waktu, sehingga ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pemilik dari pihak luar.

Penelitian yang penulis lakukan, merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu dari :

Abdul Gafar, Lewi Malisan, Irwansyah, 2017. Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Survey pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan solvabilitas dan *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Enni Savitri, Andreas, Raja Adri Satriawan Surya, 2019. *Influencing Factors the Timeliness of Financial Reporting Submissions*. Penelitian ini menggunakan sampel dari semua perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas, kepemilikan luar, reputasi kantor akuntan publik, dan risiko keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan

keuangan, tetapi *leverage* dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Bunga Valentina dan Gayatri, Januari 2018. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, *Leverage*, dan Umur Perusahaan pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Survey pada perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, dan umur perusahaan berpengaruh positif pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Nurmiati, 2016. Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Survey pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan *leverage* dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Sarwono Budiyanto dan Elma Muncar Aditya, 2015. Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Survey pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012). Diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio*, profitabilitas, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan variabel

pergantian auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Dimas Aldrian Diliasmara dan Nadirsyah, 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Financial Leverage*, dan Struktur Kepemilikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Survey pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, *financial leverage*, dan struktur kepemilikan berpengaruh secara bersama-sama terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Likuiditas dan *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan secara parsial. Profitabilitas dan stuktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Viola Syukrina E Janrosi dan Argo Putra Prima, 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Hasil penelitian *leverage* dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan profitabilitas dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil uji F didapatkan nilai Fhitung dibandingkan dengan Ftabel $3.007 > 2,53$ dan nilai signifikan $0,025 < 0,05$ yang menunjukkan secara simultan *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas dan struktur kepemilikan berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Dewi Utami dan Yenisa, 2017. Faktor-Faktor Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada perusahaan sub sektor bank di Bursa Efek

Indonesia tahun 2011-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, sedangkan profitabilitas, *leverage*, struktur kepemilikan tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Denny Andriana, Nada Arina Raspati, 2015. Mengenai Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Survey pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013). Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Ahmet Özkan, 2019. *The Investigation of Factors Affecting Timeliness of Financial Statements: Evidence from Turkey*. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Istanbul selama periode 2014-2017. Hasil analisis regresi mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan, jenis perusahaan audit, dewan independensi, profitabilitas, dan *leverage* secara signifikan mempengaruhi ketepatan waktu laporan keuangan.

Pujiatmi dan Kun Ismawati, 2018. Mengenai Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, *leverage* dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, ukuran perusahaan dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu

penyampaian laporan keuangan, ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Apri Fajar, 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Interim. Sampel diperoleh dari Bursa Efek Indonesia sektor manufaktur tahun 2013-2015. Berdasarkan analisis data bahwa dalam penelitian ini hanya variabel kepemilikan asing dan profitabilitas (ROA) yang berpengaruh signifikan secara statistik terhadap ketepatan waktu. Sedangkan variabel kompleksitas operasi, ukuran perusahaan, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu.

Nur Mazkiyani dan Sigit Handoyo, 2017. *Audit Report Lag of Listed Companies in Indonesia Stock Exchange*. Penelitian menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012. Hasil dari analisis regresi berganda menunjukkan profitabilitas dan ukuran kantor akuntan publik secara signifikan mempengaruhi *audit report lag*. Sedangkan ukuran perusahaan, solvabilitas, umur perusahaan dan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Gusti Ayu Putu Yasinta Darmawan dan I Made Pande Dwiana Putra, 2018. Mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas pada Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dengan GCG sebagai Variabel Pemoderasi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan go publik non keuangan dan keuangan yang terdaftar dalam penilaian *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* tahun 2011-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan tetapi

profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Rizal Mawardi, 2017. *The Effect of Internal and External Factors to Audit Delay and Timeliness*. Survey pada perusahaan *real estate* dan perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan secara signifikan yaitu tingkat profitabilitas, solvabilitas dan ukuran kantor akuntan publik.

Yulintang Kurniawan dan Herry Laksito, 2015. Mengenai Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit Delay* dan *Timeliness*. Survey pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran KAP, dan solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* dan *audit delay* berpengaruh terhadap *timeliness*.

I Made Dwi Marta Sanjaya dan Ni Gusti Putu Wirawati, 2016. Meneliti mengenai Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity* ratio dan pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan profitabilitas, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Komang Wahyu Surya Saputra dan I Wayan Ramantha, 2017. Meneliti mengenai Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan

Waktu Pelaporan Keuangan dengan Opini Audit sebagai Pemoderasi. Penelitian dilakukan pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Sigit Mareta, 2015. Judul penelitian yaitu Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Timeliness* Publikasi Laporan Keuangan. Sampel penelitian yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2010. Hasil penelitian memberikan bukti bahwa profitabilitas dan opini auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Ni Nyoman Anggar Seni dan I Made Mertha, 2015. Meneliti mengenai Pengaruh Manajemen Laba, Kualitas Auditor, dan Kesulitan Keuangan pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Survey pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba, kualitas auditor, dan likuiditas sebagai proksi kesulitan keuangan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Untuk melihat orisinalitas penelitian, lebih jelasnya penulis sajikan pada tabel 1.1 :

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

No.	Nama, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan	Sumber
1.	Abdul Gafar, Lewi Malisan, Irwansyah, 2017. Survey pada perusahaan perbankan di BEI tahun 2010-2014.	Variabel X Ukuran Perusahaan, <i>Debt to equity ratio</i> , dan Profitabilitas. Variabel Y Ketepatan Waktu	Profitabilitas diukur dengan <i>Net Profit Margin</i> . Variabel X lain yaitu Likuiditas.	Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.	Forum Ekonomi, Volume 19, No. 1 2017, ISSN 2528-150X, Universitas Mulawarman.

		Penyampaian Laporan Keuangan. Alat analisis yang digunakan Analisis Regresi Logistik. Pemilihan sampel menggunakan metode Purposive Sampling.		Solvabilitas dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.	
2.	Enni Savitri, Andreas, Raja Adri Satriawan Surya, 2019. Survey pada perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.	Variabel X yang diteliti yaitu Profitabilitas, Kepemilikan Luar, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan. Variabel Y Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Alat analisis menggunakan Analisis Regresi Logistik.	Variabel X lain yang diteliti yaitu Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Risiko Keuangan.	Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas, kepemilikan luar, reputasi kantor akuntan publik, dan risiko keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, tetapi <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.	<i>Business and Management Studies</i> , Vol. 5 No. 1, Maret 2019, ISSN 2374-5924, Universitas Riau.
3.	Bunga Valentina dan Gayatri, Januari 2018. Survey pada perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.	Variabel X yaitu Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan. Variabel Y yaitu Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Teknik analisis menggunakan Analisis Regresi Logistik.	Menggunakan Umur Perusahaan sebagai variabel X lain.	Profitabilitas dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, dan umur perusahaan berpengaruh positif pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.	Jurnal Akuntansi, Vol . 22 No. 1, Januari 2018, Hal. 572-594, ISSN 2302-8556, Universitas Udayana.
4.	Nurmiati, 2016.	Variabel X yang digunakan	Variabel X lain yang	Ukuran perusahaan,	Jurnal Ekonomi dan

	Survey pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2010.	Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, dan Leverage. Variabel Y yaitu Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Analisis data menggunakan Analisis Regresi Logistik.	digunakan yaitu Likuiditas. Profitabilitas diukur dengan menggunakan <i>Return on Equity</i> .	struktur kepemilikan, dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu, sedangkan <i>leverage</i> dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.	Manajemen, Volume 13, No. 2 2016, ISSN 2528-1127, Universitas Mulawarman.
5.	Sarwono Budiyanto dan Elma Muncar Aditya, 2015. Survey pada perusahaan <i>foods and beverages</i> tahun 2010-2012	Menggunakan <i>Debt to Equity Ratio</i> , Profitabilitas, Struktur kepemilikan, dan Ukuran perusahaan sebagai variabel X. Variabel Y yang digunakan yaitu Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Menggunakan pendekatan kuantitatif dan alat analisis regresi logistik. Sampel dipilih berdasarkan Purposive Sampling.	Terdapat variabel X lainnya yaitu Kualitas Audit dan Pergantian Auditor. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal komparatif.	Diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa <i>debt to equity ratio</i> , struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan variabel pergantian auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.	Fokus Ekonomi, Volume 10 No. 1, Juni 2015, Hal. 77-87.
6.	Dimas Aldrian Diliasmara dan Nadirsyah, 2019. Survey pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.	Variabel X yaitu <i>Financial leverage</i> , Profitabilitas dan Stuktur kepemilikan. Menggunakan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan sebagai variabel Y.	Variabel X lainnya yaitu Likuiditas.	Likuiditas dan <i>financial leverage</i> tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan secara parsial. Profitabilitas dan stuktur kepemilikan berpengaruh signifikan	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, Vol. 4 No.2 2019, Hal. 304-316, ISSN 2581-1002.

		Regresi Logistik digunakan untuk menguji hipotesis. Pemilihan sampel dengan Purposive Sampling.		terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.	
7.	Viola Syukrina E Janros dan Argo Putra Prima, 2018. Survey pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.	Menggunakan <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan sebagai variabel X. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan sebagai variabel Y.	Menggunakan desain kausal karena memiliki hubungan sebab akibat.	Hasil uji F didapatkan nilai Fhitung dibandingkan dengan Ftabel $3.007 > 2,53$ dan nilai signifikan $0,025 < 0,05$ yang menunjukkan secara simultan <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, profitabilitas dan struktur kepemilikan berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.	Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis, Vol. 11 No. 1, Mei 2018, Hal. 61-68, Politeknik Caltex Riau.
8.	Dewi Utami dan Yenisa, 2017. Survey pada perusahaan sub sektor bank di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.	Variabel X terdiri dari Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Struktur Kepemilikan. Variabel Y yang digunakan yaitu Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Menggunakan metode Purposive Sampling dan metode Dokumentasi. Pengujian hipotesis menggunakan regresi logistik.	Ukuran perusahaan diprosikan dengan <i>market to book value ratio</i> .	Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, sedangkan profitabilitas, <i>leverage</i> , struktur kepemilikan tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.	Akuntansi Dewantara, Vol. 1 No. 1, April 2017, ISSN 2549-9637, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
9.	Denny Andriana, Nada	Variabel X yaitu Profitabilitas,	Hanya menggunakan	Profitabilitas berpengaruh	Jurnal Riset Akuntansi dan

	Arina Raspati, 2015. Survey pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.	Kepemilikan Publik. Variabel Y yaitu Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Penentuan sampel dengan Purposive Sampling dan alat analisis Regresi Logistik. Metode penelitian kuantitatif.	dua variabel X.	signifikan pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.	Keuangan, Vol. 3 No. 2 2015, Hal. 675-687, Universitas Pendidikan Indonesia.
10.	Ahmet Özkan, 2019. Survey pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Istanbul selama periode 2014-2017.	Variabel X yang digunakan yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> . Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan sebagai variabel Y.	Menggunakan variabel X lainnya yaitu Jenis Perusahaan Audit dan Dewan Independensi.	Hasil analisis regresi mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan, jenis perusahaan audit, dewan independensi, profitabilitas, dan <i>leverage</i> secara signifikan mempengaruhi ketepatan waktu laporan keuangan.	<i>Journal of Mehmet Akif Ersoy University Economics and Administrative Sciences Faculty</i> , Vol. 6 No. 2, Agustus 2019, Hal. 485-495, ISSN 2149-1658.
11.	Pujiatmi dan Kun Ismawati, 2018. Survey pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan adalah variabel X dalam penelitian ini. Variabel Y Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Model analisis yang digunakan Analisis Deskriptif dan Analisis Regresi Logistik. Pemilihan sampel berdasarkan	Penelitian ini menggunakan Kepemilikan Manajerial, Umur Perusahaan, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik sebagai variabel X lainnya.	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dan <i>leverage</i> dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, ukuran perusahaan dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu	Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan, Vol. 7 No. 1, Agustus 2018, Universitas Surakarta.

		Purposive Sampling.		penyampaian laporan keuangan, ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.	
12.	Apri Fajar, 2017. Survey pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.	Variabel X yang digunakan yaitu Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan. Variabel Y yaitu Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Menggunakan Metode Dokumentasi. Alat Analisis Regresi Logistik dengan penentuan sampel berdasarkan Purposive Sampling.	Menggunakan variabel X lain yaitu Kepemilikan Asing, Kompleksitas Operasi, dan Likuiditas. Laporan keuangan yang digunakan laporan keuangan interim.	Variabel kepemilikan asing dan profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu. Sedangkan variabel kompleksitas operasi, ukuran perusahaan, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu.	Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 22 No. 1, Januari 2017, ISSN 1410-1831, Universitas Lampung.
13.	Nur Mazkiyani dan Sigit Handoyo, 2017. Survey pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012.	Variabel X dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Solvabilitas. Menggunakan metode Purposive Sampling karena sampel berdasarkan kriteria tertentu.	Peneliti menambahkan Ukuran Kantor Akuntan Publik, Umur Perusahaan dan Komite Audit sebagai variabel X lain. Variabel Y yang digunakan yaitu <i>audit report lag</i> . Analisis hipotesis penelitian menggunakan regresi linear berganda.	Profitabilitas dan ukuran kantor akuntan publik secara signifikan mempengaruhi <i>audit report lag</i> . Sedangkan ukuran perusahaan, solvabilitas, umur perusahaan dan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .	Jurnal Aplikasi Bisnis, Vol. 17 No. 1, Juli 2017, ISSN 2579-3217, Universitas Islam Indonesia.
14.	Gusti Ayu Putu Yasinta	Variabel X yaitu Profitabilitas	Menggunakan uji regresi	Hasil penelitian menunjukkan	Jurnal Akuntansi,

	Darmawan dan I Made Pande Dwiana Putra, 2018. Survey pada perusahaan go publik non keuangan dan keuangan yang terdaftar dalam penilaian <i>Corporate Governance Perception Index (CGPI)</i> tahun 2011-2015.	dan Ukuran Perusahaan. Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan sebagai variabel Y. Menggunakan pendekatan kuantitatif.	berganda dan <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i> . Menggunakan GCG sebagai variabel pemoderasi.	bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan tetapi profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan.	Vol. 25 No. 1, Oktober 2018, Hal. 525-552, ISSN 2302-8556, Universitas Udayana.
15.	Rizal Mawardi, 2017. Survey pada perusahaan <i>real estate</i> dan properti yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014.	Variabel X yang diteliti yaitu Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas. Variabel Y yaitu Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Menggunakan metode Purpositive Sampling dan Analisis Statistik Deskriptif.	Teknik analisis yang digunakan adalah menggunakan uji statistika regresi berganda. Menggunakan Ukuran KAP sebagai variabel X lainnya.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan secara signifikan yaitu tingkat profitabilitas, solvabilitas dan ukuran kantor akuntan publik.	Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga, Vol. 2 No. 1 2017, ISSN 2548-4346.
16.	Yulintang Kurniawan dan Herry Laksito, 2015. Survey pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2013.	Variabel X menggunakan Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan. Variabel Y Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Menggunakan data sekunder dengan metode Purpositive Sampling.	Menambah variabel X dengan Umur Perusahaan, Ukuran KAP dan Opini Auditor. Menggunakan <i>Audit Delay</i> sebagai variabel intervening. Pengujian hipotesis menggunakan Analisis Regresi Berganda.	Profitabilitas, Ukuran KAP, dan Solvabilitas berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> dan <i>Audit Delay</i> berpengaruh terhadap <i>Timeliness</i> . Sedangkan Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, dan Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> dan <i>Timeliness</i> .	<i>Diponegoro Journal of Accounting</i> , Vol. 4 No.1 2015, Hal. 1-10, ISSN 2337-3806, Universitas Diponegoro.

17.	I Made Dwi Marta Sanjaya dan Ni Gusti Putu Wirawati, 2016. Survey pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2013.	Variabel X yaitu <i>Debt to Equity Ratio</i> , Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan. Variabel Y yaitu Ketepatan Waku Pelaporan Keuangan. Uji hipotesis dilakukan secara multivariate dengan analisis regresi logistik.	Variabel X yaitu Pergantian Auditor.	<i>Debt to equity</i> ratio dan pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan profitabilitas, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.	Jurnal Akuntansi, Vol. 15 No. 1, April 2016, Hal. 17-26, ISSN 2302- 8556, Universitas Udayana.
18.	Komang Wahyu Surya Saputra dan I Wayan Ramantha, 2017. Survey pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015.	Variabel X yaitu Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan. Variabel Y yaitu Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Menggunakan pendekatan kuantitatif. Pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Alat analisis yaitu Analisis Regresi Logistik.	Penelitian menggunakan Opini Audit sebagai Pemoderasi.	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.	Jurnal Akuntansi, Vol. 20 No. 2, Agustus 2017, Hal. 1592- 1620, ISSN 2302-8556, Universitas Udayana.
19.	Sigit Mareta, 2015. Survey pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009- 2010.	Variabel X yaitu Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan. Variabel Y yaitu Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan. Pemilihan sampel menggunakan metode Purposive Sampling dan	Variabel X yaitu Likuiditas, Opini Auditor, Reputasi KAP, Pergantian Auditor, dan Pergantian Manajemen.	Profitabilitas dan opini auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.	Jurnal Akuntansi, Vol. 19 No.1, Januari 2015, Hal. 93-108, Universitas Mercu Buana Jakarta.

		analisis yang digunakan Analisis Regresi Logistik.			
20.	Ni Nyoman Anggar Seni dan I Made Mertha, 2015. Survey pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.	Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan sebagai variabel Y. Menggunakan data sekunder berdasarkan kriteria tertentu. Analisis data menggunakan Analisis Regresi Logistik.	Variabel X yaitu Manajemen Laba, Kualitas Auditor, dan Kesulitan Keuangan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba, kualitas auditor, dan likuiditas sebagai proksi kesulitan keuangan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.	Jurnal Akuntansi, Vol. 10 No. 3 2015, Hal. 852-866, ISSN 2302-8556, Universitas Udayana.
21.	Ratih Puspa Dewi, 2020 : Penelitian Penulis. Judul : Pengaruh <i>Return on Assets</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Firm Size</i> , dan <i>Outsider Ownership</i> Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.				
	Variabel yang digunakan : <i>Return on Assets</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Firm Size</i> , dan <i>Outsider Ownership</i> sebagai variabel independen dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan sebagai variabel dependen.				

Berdasarkan uraian yang melatarbelakangi hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size*, dan *Outsider Ownership* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan” (Survey pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018).**

1.2 Identifikasi Masalah

Agar masalah yang akan dibahas memperoleh kejelasan dan pembahasannya lebih terarah, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *return on assets*, *debt to equity ratio*, *firm size*, *outsider ownership* dan ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

2. Bagaimana pengaruh *return on assets*, *debt to equity ratio*, *firm size*, dan *outsider ownership* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *return on assets*, *debt to equity ratio*, *firm size*, *outsider ownership* dan ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh *return on assets*, *debt to equity ratio*, *firm size*, dan *outsider ownership* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat atau kegunaan antara lain bagi:

1. Penulis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan serta terapan ilmu mengenai Pengaruh *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size*, dan *Outsider Ownership* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

2. Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran serta temuan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sehingga manajemen perusahaan dapat termotivasi untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu agar informasi yang disampaikan kepada pihak lain dapat bermanfaat.

3. Pihak Lain dan Penelitian Selanjutnya

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat atau sebagai informasi yang diperlukan pembaca. Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat dijadikan bahan untuk melakukan penelitian dengan ditambah faktor-faktor lain yang dapat dijadikan bahan penelitian sehingga penelitian ini akan lebih berkembang.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018 dengan mengunjungi website www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan untuk mengetahui laporan keuangan tiap-tiap perusahaan.

1.5.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu dalam penelitian ini dilakukan selama tujuh bulan dari bulan Februari sampai Agustus 2020.